

Pembelajaran Teori Musik Secara Daring Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Jenny Margaretha Silaban¹, Yudi Sukmayadi^{2*}

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Email: yudi.sukmayadi@upi.edu

Abstract: The online learning situation certainly requires special adjustments in the field of education. In Junior High School the learning strategy applied by the teacher must be effective in the learning process, so that it can achieve the expected final results. This study aims to reveal online learning strategies in the Cultural Arts class with Music Theory at Sultan Iskandar Muda Junior High School, Medan. Qualitative research with a descriptive approach in explaining the findings of information in the field. The results of this study are there are 3 strategies used by teachers, namely 1) direct learning strategies, 2) indirect learning strategies, and 3) independent learning strategies, using a student-centered learning approach as the subject of study. This online learning strategy is quite effective, because students are not only able to find one starting sign of one scale, but also various starting signs of one scale. The learning strategy carried out by the supporting teacher also makes it easier for students to understand the concept of early signs.

Keywords: *music theory learning, online learning*

Abstrak: Situasi pembelajaran secara daring tentu membutuhkan penyesuaian khusus dalam bidang pendidikan. Pada Sekolah Menengah Pertama strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil akhir yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pembelajaran secara daring pada kelas Seni Budaya materi Teori Musik di SMP Sultan Iskandar Muda, Medan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif dalam memaparkan hasil temuan informasi pada lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga strategi yang digunakan oleh guru, yaitu: 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran tidak langsung, dan 3) strategi pembelajaran mandiri, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar. Strategi pembelajaran secara daring ini terbilang efektif, karena siswa tidak hanya mampu mencari satu tanda mula dari satu tangga nada, melainkan berbagai tanda mula dari satu tangga nada. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami konsep tanda mula.

Kata Kunci: *pembelajaran teori musik, daring*

Article info:

Received: 27 April 2022

Reviewed: 16 September 2022

Accepted: 26 November 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya di mana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *e-learning* yang ada. Banyak orang menggunakan istilah yang

berbeda-beda untuk *e-learning* namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses

belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, videocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Gikas and Grant 2013). Perguruan tinggi pada masa *study from home* perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, and Kruck, 2014). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, Santosa, and Nugroho 2019).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dalam belajar musik seseorang akan mengembangkan kemampuan psikomotorik (pengembangan kemampuan), kognitif (memperoleh pengetahuan), dan afektif (melatih keterampilan) termasuk apresiasi musik dan sensitivitasnya. Pendidikan musik

juga telah dilakukan pada setiap sekolah yang diterapkan dengan salah satu mata pelajaran yang akan selalu diikuti oleh setiap peserta didik. Mengikuti pembelajaran musik, maka siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas, bakat, minat dan potensi dalam dunia seni.

Teori musik dikenal sebagai akar atau dasar untuk bisa bermain musik. Tak sedikit pelaku seni masih belum memahami permainan bermusiknya ketika hendak menjelaskan apa yang dimainkan. Peneliti memilih tingkat sekolah menengah pertama dikarenakan terdapat materi teori musik yang harus dipelajari siswa sebelum masuk kedalam materi praktek instrumen agar memaksimalkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2021 di SMP Sultan Iskandar Muda, Medan yang beralamatkan di Jl. Sunggal Gg. Bakul Jalan Tengku Amir Hamzah Pekan I, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20128. Pengambilan data berfokus pada pembelajaran musik secara daring dalam materi tangga nada. Penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang turun langsung saat semua proses penelitian dilaksanakan. Instrumen lain yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi foto penelitian dapat digunakan hanya sebagai pendukung.

Teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan pengumpulan informasi untuk mendapatkan hasil yang valid dengan menggunakan studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Studi Literatur dalam penelitian ini merupakan sejumlah jurnal tentang pembelajaran dengan metode *student team achievement division* (STAD) dan sejumlah buku teori musik. Wawancara untuk pengumpulan data ditujukan kepada Guru Bidang Studi (Seni Budaya). Dokumentasi yang dikumpulkan berupa *screenshot* pada saat pembelajaran Teori Musik secara *daring* sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dikarenakan penelitian ini berada di tengah pandemi Covid-19, maka penelitian ini hanya dilakukan secara virtual/daring untuk tetap mematuhi peraturan dari pemerintah yang mewajibkan untuk membatasi kontak secara fisik. Pandemi Covid-19 ini sangat berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan, hal ini memaksa keadaan ke dalam era *new normal*. Kondisi ini juga menyebabkan seluruh pembelajaran yang semula diadakan secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran daring ini, tentu banyak tantangan yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran Teori Musik.

Tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet, hal ini dikarenakan sebagian siswa mengakses internet menggunakan layanan seluler, dan sebagian kecil menggunakan layanan *WiFi*. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan pada pembelajaran Teori Musik, siswa belajar dari rumah melalui seluler. Mereka terkadang mengalami kesulitan sinyal seluler, bahkan ada sinyal yang didapatkan sangat lemah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, yang menyebabkan instruksi guru menjadi kurang dipahami oleh siswa.

Penggunaan pembelajaran daring menggunakan *zoom cloud meeting* memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara siswa dan guru serta bahan ajar namun memiliki kelemahan boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly, 2020). Selain ini hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi pengajaran langsung, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar. Metode pembelajaran yang digunakan dalam strategi tersebut meliputi metode ceramah, metode praktik, dan metode pemberian tugas. Teknik yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran adalah dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan metode demonstrasi, dan metode demonstrasi dengan metode drill. Penerapan metode

pembelajaran juga ditunjang dengan menggunakan media pembelajaran secara daring. Media daring yang digunakan adalah *zoom* dalam proses penyampaian materi melalui ceramah, maupun dalam proses penyampaian materi melalui metode demonstrasi.

Model yang digunakan pada pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh R. Slavin merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005), model ini memiliki lima unsur esensial yang ditekankan yaitu:

- a) Saling ketergantungan yang positif, di mana siswa saling berbagi ilmu yang telah dikuasainya satu sama lain dengan tujuan untuk saling menutupi kekurangan atau kelemahannya masing-masing dalam bermain musik
- b) Interaksi berhadapan (*Face-to-face interactive*), dalam hal ini, sudah dipastikan adanya suatu interaksi atau percakapan antar siswa baik secara langsung maupun lewat musik yang dimainkan.
- c) Tanggung jawab individu (*Individual Acuntability*), dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang sudah dipelajari dan disampaikan kepada teman kelompoknya.
- d) Keterampilan Sosial (*Social Skills*), dalam berinteraksi siswa dilatih untuk bekerja dalam kelompoknya untuk mencari jalan keluar bersama dari sebuah masalah yang ada.
- e) Terjadinya proses dalam kelompok, dalam proses ini siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan baik itu masing-masing maupun tujuan bersama ketika bermain musik.

Berikut merupakan fase yang dilakukan dalam beberapa pertemuan untuk menerapkan model pembelajaran teori musik materi tangga nada secara daring:

Tabel 1. Fase Pembelajaran Teori Musik

FASE	KEGIATAN
I	- Siswa melakukan kegiatan awal - Siswa dikenalkan apa itu tangga nada, lingkaran kwint, kres dan mol
II	- Siswa dan guru melakukan kegiatan apersepsi (konsep tangga nada, kegunaan lingkaran kwint) - Siswa diberi kesempatan untuk mencari nada dasar berdasarkan tanda mulanya melalui lingkaran kwint (berkelompok).
III	- Siswa melakukan apersepsi (tanda mula) - Siswa dikenalkan tingkatan nada dari tangga nada, dan menyusun beberapa akord dari tangga nada C Netral
IV	- Siswa melakukan apersepsi (tingkatan akord dari tangga nada C Netral) - Siswa diperkenalkan menyusun akord tersebut menggunakan tanda mula lainnya (berkelompok)

Beberapa fase memiliki pertimbangan tersendiri berdasarkan aspek: kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Berikut ini analisis S.W.O.T dari pembelajaran teori musik materi tangga nada:

Kekuatan (*Strength*)

- a) Siswa paham konsep tangga nada
- b) Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena berkelompok
- c) Timbul rasa kerjasama
- d) Lebih menghemat waktu, karena dilakukan berkelompok

Kelemahan (*Weakness*)

- a) Kurangnya waktu pertemuan untuk mengoptimalkan pengetahuan siswa
- b) Pencapaian yang berbeda

Peluang (*Opportunity*)

- a) Menjadi fokus dalam mempelajari teori musik
- b) Saling bertukar ilmu satu sama lain

Ancaman (*Threat*)

- a) Berpotensi terjadi kecurangan karena dilakukan secara daring
- b) Timbul perdebatan antar partner karena perbedaan pendapat

Tahapan Pembelajaran

1. Fase Pertama

Pada fase pertama atau pertemuan pertama penulis membuka kelas dengan salam terlebih dahulu. Kemudian penulis mulai memaparkan materi dari teori teori yang dibutuhkan. Keadaan kondusif sangat diperlukan saat penulis sedang memaparkan materi tersebut, namun penulis juga membutuhkan interaksi antar siswa untuk mengetahui siswa tersebut sedang mendengarkan dan menyimak materi yang

sedang disampaikan.

2. Fase Kedua

Pada fase ini penulis membuka kelas dengan salam kemudian melakukan kegiatan apersepsi untuk me *re-call* kembali ingatan siswa tentang teori konsep dari tangga nada dan juga lingkaran kwint dan pengertian kres dan mol dalam teori musik.

Kemudian setelah kegiatan apersepsi dilakukan peneliti mulai membagikan siswa tersebut kedalam beberapa kelompok. Kelompok tersebut diberikan tugas masing masing untuk mencari nada dasar dari tanda mula yang sudah ditentukan oleh penulis menggunakan lingkaran kwint. Setelah kelompok tersebut menyelesaikan tugas tersebut, mereka diberikan kesempatan untuk memaparkan bagaimana tanda mula tersebut bisa didapatkan dan juga bagaimana penempatannya dalam sangkar nada, setiap siswa dalam kelompok mendapat giliran.

3. Fase Ketiga

Kemudian untuk memulai fase ini kembali dibuka dengan salam dan juga kegiatan apersepsi tentang bagaimana cara mendapatkan nada dasar melalui lingkaran kwint guna mengetahui sejauh mana ingatan siswa terhadap pembelajaran yang sebelumnya. Untuk mempermudah proses pembelajaran guru menyiapkan beberapa gambar seperti dibawah ini sebagai media yang digunakan agar siswa lebih cepat untuk memahami sebuah konsep menentukan tanda mula dari sebuah tangga nada. Lalu dilanjutkan kembali dengan pemaparan penulis tentang konsep akord pada tangga nada. Ada berapa tingkatan akord dalam sebuah tangga nada.

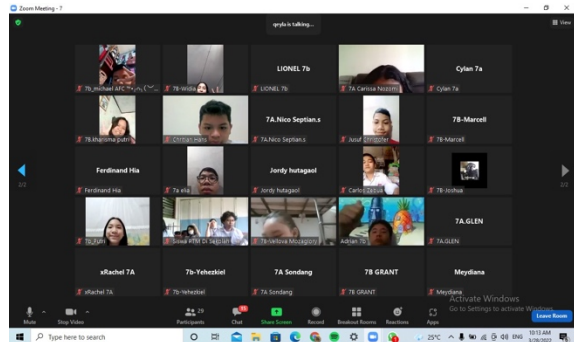
4. Fase Keempat

Pada fase terakhir kegiatan awal yang dilakukan adalah salam dan juga apersepsi tentang pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan sebelumnya tentang konsep akord. Hasil yang ingin penulis dapatkan adalah siswa dapat mengetahui konsep akord bagaimana cara mencarinya kemudian agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam sebuah karya musik, menggunakan karakter akord yang tepat sesuai dengan materi yang telah dipaparkan oleh penulis sebelumnya.

Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan sebuah kesamaan dari penelitian terdahulu, yaitu penelitian pada tahun 2015 dengan judul "Strategi Pembelajaran Seni Budaya Pada Bidang Seni Musik Di SMA N 1 Sleman". Hasil dari penelitian mengungkapkan strategi pembelajaran yang diterapkan di SMA N 1 Sleman yaitu metode pengajaran yang digunakan adalah metode ceramah dilakukan pada saat awal membuka pelajaran, diskusi dilakukan dalam memecahkan masalah seperti saat mendapati siswa yang kesusahan, demonstrasi, kerja kelompok, dan juga drill yang dilakukan saat mendekati evaluasi pembelajaran (Maulana, 2015). Namun hasil yang ditemukan peneliti pada pembelajaran Seni Budaya materi Teori Musik di SMP Sultan Iskandar Muda, Medan terdapat sedikit perbedaan, yaitu perbedaan cara pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di SMP Sultan Iskandar Muda, Medan ini melakukan proses pembelajaran secara daring, dimana guru memiliki fasilitas yang berbeda dalam memberikan tugas kepada siswa.

Berikut merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran Seni Budaya materi Teori Musik yang dilaksanakan di SMP Sultan Iskandar Muda, Medan yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Dokumentasi Jenny Margaretha Silaban, 2021

Dalam penelitian pembelajaran Seni Budaya Materi Teori Musik di SMP Sultan Iskandar Muda, Medan ini peneliti menemukan perbedaan pada pelaksanaan proses pengajaran metode secara daring sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah yang digunakan guru adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa melalui media daring seperti Zoom. Dimana guru menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswa.

b) Metode Praktik

Dalam metode praktik yang dilaksanakan di pembelajaran Seni Budaya materi Teori Musik secara daring siswa diminta untuk membentuk kelompok untuk berdiskusi mencari tahu bagaimana cara mendapatkan sebuah tanda mula dalam sebuah tangga nada.

c) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. Metode pemberian tugas ini berguna supaya siswa lebih bisa memahami latar belakang sebuah tanda mula didapatkan. Terlebih lagi, dalam proses pembelajaran Seni Budaya materi tangga nada secara daring ini memiliki kekurangan dalam penyampaian materi yang terlalu monoton dan membosankan yang sering dijumpai istilah matematikanya musik.

Pada proses pembelajaran Seni Budaya materi Tangga Nada secara daring ini, guru bertujuan menargetkan hasil akhir dari pembelajaran ini agar siswa dapat mengetahui bagaimana cara mendapatkan sebuah tanda mula dari sebuah tangga nada supaya siswa dapat memahami karya musik dengan berbagai tangga nada. Menurut peneliti, tujuan dan target akhir dari dosen ini sama dengan aspek musik yang wajib dipahami siswa untuk ke depannya dapat memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu dengan bertangga nada mayor dan minor.

Strategi yang digunakan dalam Pelajaran Seni Budaya materi Teori Musik ini berpusat pada siswa, dimana siswa memiliki keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Guru pada pembelajaran daring ini hanya sebagai pemicu siswa untuk berpikir lebih kritis dalam

memahami sebuah tanda mula dalam tangga nada, selain itu guru juga memposisikan dirinya sebagai pendukung dan sumber personal. Dalam strategi yang dilakukan guru pada kali ini, sama halnya dengan gagasan dari (Majid, 2014) yang membahas tentang pengklasifikasian strategi pembelajaran. Pada gagasan tersebut, Majid menjelaskan bahwa terdapat lima klasifikasi strategi pembelajaran, yaitu: strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran melalui pengalaman, dan strategi pembelajaran mandiri.

Pada proses pembelajaran Seni Budaya materi Teori Musik secara daring ini peneliti menemukan strategi yang diterapkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran secara efektif, yaitu:

a) Strategi Pembelajaran Langsung

Menurut (Majid, 2014) pengajaran langsung berpusat pada guru, dan harus menjamin keterlibatan siswa. Hal ini terbukti dari adanya peran guru sebagai pusat pembelajaran dan keterlibatan siswa secara langsung saat proses pembelajaran Seni Budaya materi Teori Musik berlangsung. Pada Strategi ini Guru menjelaskan konsep sebuah tangga nada dan memberikan contoh bagaimana cara untuk mendapatkan tanda mula dari sebuah tangga nada.

b) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi yang berpusat pada siswa. Peran guru beralih fungsinya dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (Majid, 2014). Pada strategi ini dosen memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu latar belakang bagaimana berbagai tanda mula bisa didapatkan dalam satu tangga nada. Dosen memberikan tugas dan kuis kelompok kepada siswa dengan hadiah berupa poin yang digunakan untuk menunjang nilai akademik dari kelompok yang bisa menjawab kuis secara benar.

c) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. strategi ini dapat digunakan untuk membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab (Majid, 2014). Dalam strategi ini, dosen memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan seksional untuk mempelajari dan mencari sebuah beberapa tanda mula dari sebuah tangga nada yang telah diajarkan.

Penilaian yang dilakukan oleh guru setelah menggunakan metode STAD dalam pembelajaran Teori Musik dalam seni budaya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Assessment Siswa

Materi	Kel.	Kemampuan
Konsep Tangga Nada	Individu	Siswa mampu mengetahui konsep penyusunan tangga nada dan jarak antar nada dalam tangga nada
Konsep Lingkaran Kwint	Individu	Siswa mampu menyusun dan menggambarkan lingkaran kwint sebagai panduan untuk menyusun tangga nada krus dan mol
Penyusunan tingkatan nada dan akor tanda mula C	Individu	Siswa mampu menyusun akor dengan interval dan jarak nada dari tingkatan satu hingga tujuh dengan tanda mula C Mayor
Penyusunan tingkatan nada dan akor dari tanda mula lain	I	Siswa kelompok I selesai dalam waktu 25 menit dalam penyusunan akord dari tanda mula yang lain, terdapat dua siswa mahir dalam bermain instrumen dalam kelompok ini
	II	Siswa kelompok II selesai dalam waktu 35 menit dalam penyusunan akord dari tanda mula yang lain, terdapat satu siswa mahir dalam bermain instrumen dalam kelompok ini
	III	Siswa kelompok III selesai dalam waktu 28 menit dalam penyusunan akord dari tanda mula yang lain, terdapat dua siswa perangkat kelas dalam kelompok ini

IV Siswa kelompok I selesai dalam waktu 25 menit dalam penyusunan akor dari tanda mula yang lain, terdapat siswa peringkat 5 besar dalam kelompok ini

KESIMPULAN

Dari berbagai proses yang dilakukan dalam penerapan model yang dibentuk dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode STAD dalam pembelajaran teori musik materi tangga nada sangatlah membantu tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep tangga nada dan juga konsep akord. Siswa SMP Sultan Iskandar Muda mampu Belajar secara koperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok. Tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok. Siswa SMP Sultan Iskandar Muda merasakan bagaimana mereka akan mencapai tujuan melalui kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya dalam pembelajaran teori musik materi tangga nada.

Keunikan dari pembelajaran Teori Musik secara daring dengan metode STAD ini adalah dengan adanya kerjasama antar siswa dalam pembelajaran teori musik materi tangga nada yang sangat dikenal membosankan. Materi tangga nada sering dikenal dengan matematika nya musik. Dengan model pembelajaran kooperatif pembelajaran ini menjadi menyenangkan, karena melibatkan teman sebaya nya. Dalam hal ini siswa dimudahkan untuk saling bertukar informasi antar kelompoknya dan bagaimana cara mempertahankan argumennya berdasarkan fakta yang ditemukannya. Pembelajaran ini juga dilakukan secara daring yang membuat penulis merasa terbantu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dalam materi yang sangat dikenal dengan membosankan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Darmalaksana, W. (2020). "Capaian Pembelajaran Model Online Masa WFH Covid-19 Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Hadis di UIN Sunan Gunung Djati Bandung." Skripsi.

- Gikas, Joanne, and Michael M. Grant. (2013). "Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social 229 Media." *Internet and Higher Education* 19:18–26.
- He, W., G. Xu, and S. Kruck. (2014). "Online IS Education for the 21st Century." *Journal of Information Systems Education*.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Dadang. (2015). "Strategi Pembelajaran Seni Budaya Pada Bidang Seni Musik di SMA N. 1 Sleman". 1(1): 47-53.
- Moleong, Lexy J. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naserly, M. K. (2020). "Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2. Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina." Aksara Public
- Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho. (2019). "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0." *SAINTEKS*
- Slavin, Robert. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, research, and practice* (N.Yusron.Terjemahan). London: Allymand Bacon
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). *Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren*. *Procedia, Social and Behavioral Sciences*, 585-589.